BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan menginformasikan hasil kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan tidak hanya menyajikan informasi bagi pihak intern perusahaan, tapi juga memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada pihak luar terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh pihak menajemen (*Stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sehingga para pemakai laporan keuangan dapat menilai apa yang telah dikerjakan oleh manajemen dan bagaimana pertanggungjawaban pihak manajemen atas keputusan yang diambil untuk kelangsungan perusahaan.

Namun laporan keuangan tidak menyajikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pemakai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.Hal ini disebabkan karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian-kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No 1 (2004:2), menyatakan bahwa:

> "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Menurut Zaki Baridwan (2001:17), pengertian dari :

> "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan digunakan untuk mencatat dan melaporkan keuangan perusahaan selama suatu periode.Laporan keuangan pada perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan sangat berguna bagi siapa saja dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya demi perkembangan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:66) menyatakan bahwa :

> "Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan."

Dari kutipan diatas disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan yaituuntuk memberikan informasi keuangan kepada parapemakainya yang digunakan untuk proses pengambilan suatu keputusan

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menyatakan bahwa :

> "Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain, pemilik, manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah.

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.Dimana informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar pemakai informasi mengenai hal-hal yang erat kaitannya dengan keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Munawir (2002:13) menyatakan bahwa :

> "Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan,walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftaryang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain."

Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa neraca, laporan laba rugi danlaporan perubahan modal atau laba yang ditahan dan daftar-daftar yang diperlukanuntuk penjelasan lebih lanjut merupakan suatu laporan keuangan yang umumdigunakan.

MenurutIkatan Akuntansi Indonesia(2004:2)jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

> "Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, LaporanLaba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikandalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan ArusDana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yangmerupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu jugatermasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporantersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografisserta pengungkapan perubahan harga."

Secara garis besar fungsi dari laporan keuangan yang disebutkan di atas yaitu neraca pada laporan keuangan perusahaan menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan

selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan hasil usaha dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Dan untuk lebih jelasnya pengertian dari bentuk-bentuk laporan keuangan perusahaan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.1.3.1 Neraca

Menurut PSAK No 1 (Revisi 2009) tentang bentuk laporan keuangan, menyatakan bahwa:

> "Informasi yang disajikan dalam neraca, meliputi pos-pos sebagai berikut:
> a. Aktiva berwujud;
> b. Aktiva tidak berwujud;
> c. Aktiva keuangan;
> d. Investasi yang diperlakukan menggunakan ekuitas;
> e. Persediaan;
> f. Piutang usaha dan piutang lainnya;
> g. Kas dan setara kas;
> h. Hutang usaha dan hutang lainnya;
> i. Kewajiban yang diestimasi;
> j. Kewajiban berbunga jangka panjang;
> k. Hak minoritas;
> l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya."

Menurut Horngren (2000:3) yang diterjemahkan oleh Robinson dan Secokusumo, pengertian dari neraca adalah :

> "Daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.Neraca merupakan gambaran dari suatu entitas, sebab itu neraca sering juga disebut sebagai laporan posisi keuangan. Dalam neraca terdiri dari aktiva dan passiva yang jumlahnya harus sama. Pengelompokkan elemen neraca dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan analisa. Adapun elemen-elemen yang ada dalam neraca adalah :
>
> " 1. Aktiva, yang biasanya aktiva akan dikelompokkan menjadi 2 yaitu :
> a. Kelompok lancar (jangka pendek).
> b. Kelompok tidak lancar (tetap).

2. Passiva, yang terdiri dari :
   a. Kewajiban kepada pihak luar (utang).
   b. Modal. “

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode.Yang ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki perusahaan dan jumlah kewajiban perusahaan yang terdiri dari utang-utang serta modal yang dimiliki perusahaan.Laporan dalam bentuk neraca juga menginformasikan mengenai posisi keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah penjabaran dari teori diatas sebagai berikut :

1. Aktiva

   a. Aktiva Lancar

      Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas, dijual atau dikonsumsi selama usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun.

      Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar:

      1. Kas
      2. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
      3. Piutang usaha dan piutang wesel.
      4. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain
      5. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

6. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat atau mesin-mesin.
7. Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga, sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.

b. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar disebut juga aktiva tetap. Biasanya aktiva tetap pada suatu perusahaan terdiri dari Tanah, Gedung, Peralatan dan akumulasi penyusutan atas aktiva tersebut.

2. Passiva

a. Kewajiban

Kewajiban pada perusahaan dibedakan menjadi kewajiban lancardan kewajiban jangka panjang.Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau satu siklus kegiatan normal perusahaan. kewajiban lancar terdiri atas wesel bayar, hutang dagang, hutang bank, hutang gaji dan hutang bunga. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang temponya lebih dari satu tahun, misalnya hutang atas surat-surat berharga atau hutang obligasi.

b. Modal

Modal adalah hak milik dari pemilik perusahaan. Biasanya ditanamkan ke dalam perusahaan sebagai investasi awal yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

2.1.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Horngren (2000:22) yang diterjemahkan oleh Robinson dan Secokusumo, mengemukakan bahwa pengertian dari laporan laba rugi adalah :

> "Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan pengeluaran atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu, misalnya untuk satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi mengandung informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.Jika beban melebihi pendapatan maka hasilnya adalah kerugian bersih untuk periode tersebut."

Menurut Lili M. Sadeli (2002:25), pengertian dari laporan laba rugi adalah :

"Laporan rugi laba adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan biaya, serta hasil netto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu."

Sedangkan Menurut Zaki Baridwan (2001:30), mengemukakan bahwa :

"Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit kegiatan untuk suatu periode tertentu. Dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai perusahaan yang menunjukkan

jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan atau besarnya kerugian yang diderita perusahaan dari kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Henry Simamora (2000:24), menyatakan bahwa:

> "Elemen-elemen laporan laba rugi terdiri atas pendapatan, laba bersih keuntungan dan kerugian. Elemen-elemen laporan laba rugi yang disebutkan merupakan sebagian dari pos-pos yang muncul dalam laporan laba rugi. Berikut ini adalah pos-pos yang harus dimasukkan kedalam laporan laba rugi yang dapat menunjukkan keberadaan perusahaan apakah mengalami laba atau rugi, diantaranya:
> a. Pendapatan;
> b. Laba rugi perusahaan;
> c. Beban pinjaman;
> d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;
> e. Beban pajak;
> f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan;
> g. Pos luar biasa;
> h. Hak minoritas; dan
> i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.
>
> Elemen pendapatan terdapat pada perusahaan jasa.Sedangkan pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur elemen ini merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan penjualan.Untuk itu pada perusahaan manufaktur pendapatan disebut juga dengan penjualan."

2.1.1.3.2.1 Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan Industri

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:113) mengungkapkan bahwa perbedaan antara perusahaan dagang dan industri adalah :

> "Perbedaan antara perusahaan dagang dan industri disebabkan oleh adanya perbedaan sifat operasinya, dimana perusahaan dagang menjual barang dagangan tanpa mengolah terlebih dahulu barang yang dibelinya, sehingga tidak melakukan proses produksi. Berbeda dengan perusahaan industri yang membuat sendiri barang yang akan dijualnya. Dalam perusahaan industri terdapat laporan harga pokok produksi yang menunjukan biaya untuk menghasilkan produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur. Dan dibandingkan dengan perusahaan dagang masalah khusus dalam akuntansi industri terdapat unsur persediaan, biaya pabrik, biaya produksi, dan harga pokok produksi".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan industri membutuhkan laporan harga pokok produksi untuk mengetahui berapakah biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu barang. Karna dalam perusahaan industri kegiatan yang dilakukan adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut.

Adapun perhitungan laba bersih pada perusahaan industri menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:113) sebagai berikut :

Sales (Penjualan)		xxx
Cost Of Good Sold (Harga Pokok Penjualan) :		
Inventory, Jan 1,... (Persediaan Awal)	xxx	
Cost Of Good Manufactured (Harga Pokok Produksi)*	xxx	
Cost Of Finished Good Available for sale (barang tersedia untuk dijual)	xxx	
Less: Finished Good Inventory, Dec 31 ...(Persediaan Barang Akhir)	(xxx)	
Cost Of Good Sold (Harga Pokok Penjualan)		(xxx)
Gross Profit (Laba Kotor)		xxx
Operating Expense (Beban Operasi)		(xxx)
Net Income (Laba Bersih)		xxx

2.1.1.3.2.2 Harga Pokok Produksi

Soemarso dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar (2002:272), mengemukakan bahwa pengertian dari:

> "Harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*Cost of Goods Manufactured*)atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode. Harga pokok produksi selama suatu periode dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi (*Cost of Goods Manufactured Statement)*."

Pada umumnya nilai harga pokok produksi pada perusahaan merupakan penjumlahan antara biaya pabrik dengan persediaan awal barang dalam proses dikurangi dengan persediaan akhir barang dalam proses. Biaya ini merupakan biaya produksi daribarang yang telah diselesaikan selama satu periode. Harga pokok produksi ini pada laporan laba rugi akan mempengaruhi harga pokok penjualan. Berikut ini adalah bentuk perhitungan Harga Pokok Produksi:

Persediaan Barang dalam Proses 1 Januari		xxx
Bahan baku:		
Persediaan awal 1 Januari	xxx	
Pembelian bahan baku	xxx +	
Biaya bahan baku tersedia untuk digunakan	xxx	
Persediaan akhir 31 Desember	(xxx)	
Total Bahan baku yang digunakan		xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Biaya Produksi tidak langsung :		
Tenaga kerja manufaktur tidak langsung	xxx	
Perlengkapan	xxx	
Biaya Gaji		
Biaya listrik, Air, Telepon	xxx	

Biaya Penyusutan (Bangunan, Peralatan)	xxx	
Biaya Pabrik lain-lain	xxx	
Total Biaya Produksi tidak langsung		xxx
Biaya Produksi selama tahun xx		xxx
Persediaan barang dalam proses akhir 31 Desember		(xxx)
Harga Pokok Produksi (untuk ke laporan laba rugi)		xxx

2.1.1.3.3 Laporan Perubahan Modal

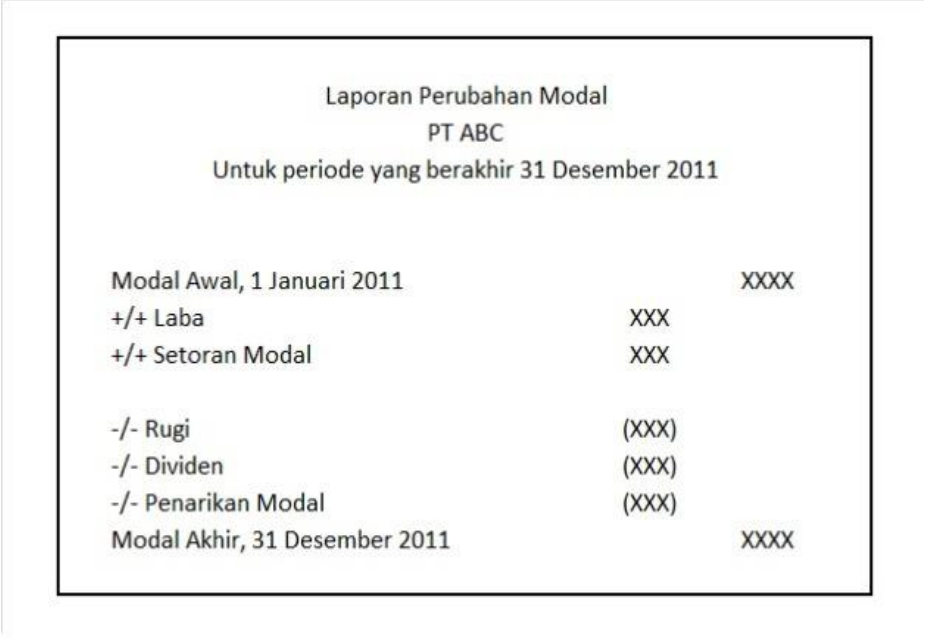
Pengertian laporan perubahan modal Menurut Lili M. Sadeli (2002:26), mengemukakan bahwa :

> "Laporan perubahan modal adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun."

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2001:18), pengertian dari laporan perubahan modal adalah :

> "Laporan perubahan modal yaitu Laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode."

Kesimpulan dari kedua pengertian yang diuraikan di atas adalah laporan perubahan modal merupakan laporan yang menginformasikan mengenai perubahan atas modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.Laporan ini melaporkan seberapa besar perubahan modal yang dialami perusahaan dari awal sampai akhir periode. Adapun format dari laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :



Laporan Perubahan Modal
PT ABC
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011

Modal Awal, 1 Januari 2011		XXXX
+/+ Laba	XXX	
+/+ Setoran Modal	XXX	
-/- Rugi	(XXX)	
-/- Dividen	(XXX)	
-/- Penarikan Modal	(XXX)	
Modal Akhir, 31 Desember 2011		XXXX

Sumber : Zaki Baridwan (2004)

2.1.1.3.4 Laporan Arus Kas

Menurut Henry Simamora (2000:27), menyatakan bahwa pengertian dari:

"Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan arus masuk kas (*Cash Inflows*), yaitu penerimaan-penerimaan, dan arus keluar kas (*Cash Outflows*) dari sebuah entitas selama periode tertentu.

Sedangkan menurut John J.Wild dkk (2005:26) yang diterjemahkan oleh Yanifi s. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, menyatakan bahwa:

"Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu

periode.Penerimaan kas pada perusahaan yaitu dari kegiatan penjualan barang-barang atau penyediaan jasa, melalui penjualan aset lainnya dan dari pinjaman atau dari penerimaan kas yang berupa investasi.

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai darimana sumbernya serta penggunaannya.

2.1.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan manufaktur (industri) untuk menjalankan aktivitasnya membutuhkan sejumlah dana baik dana yang berasal dari pinjaman ataupun dari modal sendiri. Modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, dan biaya operasional lainnya.

Maka dari itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Dan dalam pengelolaan modal kerja nya pun dalam sebuah perusahaan tentunya berbeda-beda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatiaan setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah direnanakan di tahap awal.

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerjadan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga

akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Dan pengertian modal kerja itu sendiri telah banyak dikemukakan oleh para ahli, karena modal kerja yang juga berfungsi sebagai biaya operasional setiap perusahaan, sangat penting untuk kelancaran jalannya perusahaan

Menurut Sutrisno (2009:39) pengertian modal kerja adalah :

> " Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya."

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2012:250) mengungkapkan bahwa :

> " Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek."

Dari kedua pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan untuk membelanjai operasional perusahaan sehari-hari.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (2008:57) mengemukakan konsep modal kerja bahwa :

> " Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:
> 1. Konsep Kuantitatif
> 2. Konsep Kualitatif
> 3. Konsep Fungsional."

Konsep kuantitatif mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva itu merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

Dalam konsep kualitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

Sedangkan dalam konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan

periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

2.1.2.3 Manfaat Modal Kerja

Menurut Handono Mardiyanto (2008:98) manfaat modal kerja adalah :

> " Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Karna dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus di pertahankan."

Sedangkan menurut Jumingan (2006: 67) mengemukakan manfaat modal kerja adalah:

> "Manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:
> 1. Melindungi preusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
> 2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
> 3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
> 4. Menjamin perusahaan memiliki *Credit Standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
> 5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
> 6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
> 7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang duibutuhkan.
> 8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi."

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Munawir (2007: 98) adalah sebagai berikut :

> "Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah:
> 1. Sifat atau jenis perusahaan
> 2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
> 3. Syarat pembelian dan penjualan
> 4. Tingkat perputaran persediaan
> 5. Tingkat perputaran piutang
> 6. Volume Penjualan
> 7. Faktor Musim dan Siklus."

Jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan mempengaruhi terhadap modal kerja. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek. Bagi perusahaan industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.1.2.5. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:122) sumber modal kerja pada umumnya sebagai berikut :

" Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaandapat berasal dari:

a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi,jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharaga (investasi jangka pendek) Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan, dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar, sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

d. Penjualan saham atau obligasi, Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru

atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya, pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Kredit dari supplier atau *trade creditor,* salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja."

2.1.2.6. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (2008:61), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:

" 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:
a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:
a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya."

2.1.2.7. Unsur-unsur Modal Kerja

Menurut Munawir (2007: 114) mengemukakan bahwa :

> "Modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan – kebutuhan perusahaan. suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Mengelola aktiva lancar dan Kewajiban lancar agar terjamin jumlah net modal kerja yang layak diterima (*acceptable*) yang menjamin tingkat likuiditas badan usaha".

Adapun rumus dari Munawir untuk menentukan modal kerja, yaitu :

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang lancar

Sumber : Munawir (2007:115)

Dari rumus diatas maka dapat dijabarkan unsur-unsur dari modal kerja itu sendiri yaitu :

1. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2004:14)menyatakan bahwa:

> "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya . Yang termasuk aktiva lancar yaitu:

a. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
b. Investasi jangka pendek atau surat berharga adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
c. Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan terhadap pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, maka wesel ini lebih memiliki kekuatan hokum dan lebih terjamin pelunasannya dan piutang wesel ini dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
d. Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
e. Persediaan, untuk perusahaan dagang yang dimaksud dengan persediaan adalah barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku terjual. Untuk perusahaan manufaktur

maka persediaan barang yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

f. Piutang penghasilan atau piutang yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa atau prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
g. Persekot atau biaya yang dibayar dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya, jasa dan prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan periode berikutnya.

2. Hutang Lancar

Menurut Munawir (2004:18)menyatakan bahwa :

"Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar, yaitu :

a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul akibat adanya pembelian secara kredit.
b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
c. Hutang pajak, baik pajak untuk perushaaan yang bersangkutan ataupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan kepada Negara.
d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum melakukan pembayaran.
e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaran.
f. Penghasilan yang diterima dimuka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum direalisasikan."

2.1.3 Pengertian perputaran persediaan

2.1.3.1 Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan dagang maupun perusahaan industri, selalu mengadakan persediaan barang. Tanpa adanya persediaan barang para pengusaha akan dihadapkan bahwa perusahaannya pada waktu tidak dapat memenuhi keinginan langganan yang

memerlukan barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin akan terjadi karena tidak selamanya barang-barang tersedia setiap saat yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan keuntungan yang harus diperoleh. Jadi persediaan barang sangat penting artinya untuk setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2010 : 264) menyatakan bahwa:

> ”Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan”

Menurut Sutrisno (2009:84) menyatakan:

> “Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali”.

Sementara itu menurut Pengertian persediaan menurut Dermawan Sjahrial (2007:189) yaitu:

> “Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimulkan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan untuk dijual kembali atau untuk proses produksi serta barang-barang jadi yang disimpan di suatu tempat yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen.

Perbedaan persediaan barang dalam usaha industri dan perdagangan sebenarnya terletak pada ada tidaknya proses produksi lebih lanjut dari *inventory* tersebut. Bila industri, persediaan barangnya memerlukan proses lebih

lanjutsebelum dijual kembali sedangkan pada usaha dagang, persediaan tidak perlu diadakan pemrosesan lebih lanjut sebelum dijual.

Pengertian persediaan menurut Agus Ristono (2009:1)menyatakan bahwa:

> "Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengahjadi, dan persediaan barang jadi."

Sedangkan pengertian persediaan menurut Moh. Benny Alexandri (2009:135) menyatakan :

> "Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi".

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa persediaan terdiri daripersediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barangjadi. Persediaan bahan baku dan barang setengah jadi disimpan sebelumdigunakan atau dimasukan ke dalam proses produksi. Sedangkan barang jadi ataubarang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikiansetiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Menentukan Persediaan

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan.

Menurut Agus Ristono (2009:6) faktor-faktor yang menentukan persediaan adalah sebagai berikut :

" a. Volume atau jumlah yang dubutuhkan, yaitu yang dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi.Semakin banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan, maka akan semakin besartingkat persediaanbahan baku.
b. Kontinuitas produksi tidak terhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
c. Sifat bahan baku/penolong, apakah cepat rusak *(durable good)* atau tahan lama *(udurable good).*"

2.1.3.3 Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio dari rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan pejualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

Pengelolaan persediaan sangat penting untuk menjaga agar persediaan yang ada tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit. Persediaan yang terlalu banyak memerlukan biaya yang besar, risiko-risiko dan investasi yang sangat tinggi, sehingga terlalu banyak uang yang diinvestasikan dalam persediaan dapat merugikan perusahaan, karena uang tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Sebaliknya tingkat persediaan yang tidak memadai akan menimbulkan kerugian karena adanya permintaan-permintaan yang tidak dapat dipenuhi.

Alasan-alasan tersebut meminta manajemen secara khusus perlu merumuskan dan menetapkan cara perencanaan yang efektif. Salah satu cara pengendalian adalah dengan menggunakan rasio perputaran persediaan barang.

Pengertian perputaran persediaan *(inventory turnover)* menurut Kasmir (2010:114) menyatakan bahwa:

"Perputaran persediaan adalah rasio yangdigunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan in berputar dalam satu periode."

Menurut Jumingan (2009:128)perputaran persediaan adalah:

"Berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali dalam suatu periode. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun. Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turn over* dari persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukan hubungan antara yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Perhitungan perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* dapat juga dinyatakan dengan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata Persediaan}}$$

Untuk menghitung rata-rata persediaan :

$$\text{Rata} - \text{rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

(Kasmir, 2010)

Rasio ini menunjukan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Harga pokok penjualan merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang merupakan kumpulan biaya produksi yang tidak dapat dihindari untuk menghasilkan suatu produk jadi, serta merupakan dasar dari pembentukkan harga.

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachcowicz, JR(2005:196) mendefinisikan bahwa :

> "Harga pokok penjualan merupakan biaya produk (biaya yang dapat ditelusuri) yang menjadi biaya suatu periode hanya jika produk tersebut dijual; sama dengan persediaan awal ditambah biaya barang yang dibeli dikurangi persediaan akhir".

Sedangkan menurut Sujana Ismaya(2005:395) mendefinisikan bahwa :

"Harga pokok penjualan adalah nilai persediaan awal ditambah pembelian selama tahun buku, dikurangi nilai persediaan akhir".

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.4 Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan berdasarkan tujuan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskn oleh Agus Ristono (2009:7)yaitu:

" Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari :

1. Persediaan pengamanan *(safety stock),* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastianpermintaan dan

persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan *(stockout).* Faktor- faktor yang menentukan besarnya *safety stock* :

a. Penggunaan bahan baku rata-rata
b. Faktor lama atau *lead time (procurement time)*

2. Persediaan antisipasi (*stabilization stock),* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.
3. Persediaan dalam pengiriman *(transit stock),* Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :
   a. *Eksternal transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
   b. *Internal transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan."

Sementara itu pembagian jenis persediaan berdasarkan proses manufaktur yang dijalaninya menurut Lukman Syamsuddin (2007:281) menyatakan bahwa :

"Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu:
a. Persediaan bahan mentah
b. Persediaan barang dalam proses
c. Persediaan barang jadi

Sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tetapi pemahaman atas ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut adalah merupakan suatu faktor yang sangat penting."

a. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung pada:

· *Lead Time* (waktu yang dibutuhkan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima).

· Jumlah Pemakaian.

· Jumlah Investasi dalam Persediaan.

· Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan.

Frekuensi atau jumlah pemakaian bahan mentah juga mempengaruhi tingkat persediaan. Semakin sering atau semakin banyak suatu bahan digunakan dalam proses produksi maka akan semakin besar jumlah persediaan bahan tersebut yang dibutuhkan oleh persusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat persediaan bahan mentah adalah karakteristik fisik dari bahan mentah itu sendiri, misalnya besar kecilnya ukuran bahan.

b. Perseediaan barang dalam proses.

Persediaaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).

Tingkat penyelesaian dalam proses sangat tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yamg dilaksanakan. Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana bersarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan.

Persediaan barang dalam proses adalah merupakan proses persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi.

c. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

2.1.4 Laba

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profitoriented akan menghasilkan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah sutu alat ukur, efektivitas, karena laba sendiri adalahselisih antara pendapatan dan pengeluaran. Laba merupakan keuntungan yangditerima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untukkepentingan pihak lain.

2.1.4.1 Pengertian Laba

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Maka penting bagi manajemen memperkirakan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Berikut pengertian laba menurut Sofyan S Harahap (2009:115)sebagai berikut :

> "Gains (Laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidentil dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang bersifat insidentil yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu.

Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008 : 177) adalah:

"Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif atara pendapatan dikurangi beban (expenses) ".

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima olehperusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Supriyono (2002:177) menjeleskan jenis-jenis laba yaitu:

" 1.Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2.Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3.Laba bersih, yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain-lain."

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhutungan laba terdiri dari laba kotor, laba dari operasi dan laba bersih.

2.1.4.3 Tujuan Penggunaan Laba

Tujuan utama suatu perusahan pada umumnya adalah untuk mencari laba, walaupun tidak semua bertujuan memaksimalkan laba yang dihasilkan. Namun dengan laba, perusahaan dapat bertahan hidup.

Menurut Win-win (2005:231) dalam menjelasakan tujuan penggunaan laba adalah sebagai berikut :

"1. Penggunan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.

2. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
3. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan."

2.1.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2001:513)faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

" 1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjulan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi."

2.1.4.5 Laba Bersih

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

Menurut Harahap (2007: 96) pengertian laba yaitu:

" Perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibanding dengan biaya- biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu."

Menurut Stice, Skousen (2009:240) laba merupakan:

" Pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya."

Jadi, laba merupakan pendapatan atas transaksi yang terjadi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Sedangkan pengertian Laba Bersih Menurut Soemarso SR(2004:227) yaitu:

"Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba bersih (*net Income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhit dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*)."

Jadi laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi yang menunjukan jumlah kenaikan atau penurunan bersih terhadap modal.

2.1.4.6 Unsur-Unsur Laba Bersih Pada Perusahaan Industri

Adapun unsur-unsur laba bersih pada perusahaan industri meliputi :

a. Penjualan

   Penjualan berpengaruh terhadap volume produksi dan akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

b. Harga Pokok Penjualan

Menurut IkatanAkuntansi Indonesia (2000: 257) juga dinyatakan bahwa:

> "Harga pokok penjualan adalah harga pokok dari persediaan yang telah dijual pada langganan, dan merupakan beban yang terbesar bagi perusahaan dagang."

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan adalah beban yang harus ditanggung perusahaan atas barang yang dijual kepada konsumen.Dalam perusahaan manufaktur barang yang dijual merupakan barang yang diolah dalam kegiatan perusahaan. Artinya barang yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan bahan baku yang dimiliki perusahaan melalui proses produksi dan bukan barang dagang yang dibeli dari tempat lain untuk dijual kembali dalam kegiatan perusahaan.

c. Beban operasi

Beban yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2.1.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.5.1 Hubungan Modal kerja dengan Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*

Hubungan tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:218) yang menyatakan bahwa :

" Makin kecil atau rendah tingkat kebutuhan modal kerja, maka tingkat perputaran persediaan akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya."

Selain itu Handono Mardiyanto (2009:98) menyatakan bahwa :

"Dengan modal kerja yang memadai, sebuah perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya,memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan sehingga perputaran persediaan akan meningkat karena tersedianya persediaan yang memadai".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat antara modal kerja dengan perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* dimana ketika modal kerja yang dimiliki perusahaan memadai tentu perusahaan dapat meningkatkan persediaan barangnya. Sehingga perusahaan dapat menghindari kekurangan persediaannya dan ketika persediaan ini tersedia banyak perusahaan mampu meningkatkan perputaran persediaan tersebut.

2.1.5.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba

Beberapa literatur menyebutkan bahwa modal kerja akan berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan.Berdasarkan teori yang ada menurut kasmir (2012:256) menyatakan sebagai berikut :

"Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba."

Menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008; 76) terdapat hubungan antara modal kerja dengan laba. Dan konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah sebagai berikut :

“Mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil.Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.**”**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi yang paling penting di dalam suatu perusahaan maka manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dana menentukan kebutuhan modal kerja yang optimal dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Dimana modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja akan semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil, sehingga laba akan ikut meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja ada hubungannya dengan laba perusahaan, dimana pada dasarnya, peningkatan keuntungan harus disertai dengan penambahan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja. Dan tujuan dari modal kerja itu sendiri untuk meningkatkan laba perusahaan.Hal ini sudah menjadi suatu kewajaran sebab untuk dapat terus meningkatkan keuntungan tentunya perusahaan harus menjalakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien.

2.1.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* terhadap Laba

Beberapa ahli menuliskan tentang adanya hubungan antara Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* dengan Laba. Menurut Drs.R.Agus Sartono, M.B.A (2008:444) menyatakan bahwa :

> "Apabila pesediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroprasi pada kapasitas yang kecil. Sebaliknya apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga keuntungan/laba perusahaan menurun".

Selain itu menurut Michell Suhardi (2006:303) menyatakan bahwa :

> "Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan".

Dari uraian diatas di jelaskan bahwa adanya keterkaitan antara perputaran persediaan *(Inventory Turnover)* dengan laba dimana jika perputaran persediaan yang rendah berarti menunjukan banyaknya persediaan yang kemungkinan mengalami penundaan maka persediaan tersebut akan tersendat dan akan menurunkan laba perusahaannya. Sebaliknya jika perusahaan bisa menjual persediaan itu dengan cepat maka laba perusahaan pun akan semakin baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemakainya dalam suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dbutuhkan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang. Menurut Zaki Baridwan (2001:17), "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Dalam menjalankan usahanya sebuah peusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup dalam melangsungkan aktivitas usahanya. Menurut Sutrisno (2009:39) pengertian modal kerja adalah :

“ Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.”

Dengan modal kerja yang mencukupi perusahaan akan mampu menjalankan aktivitasnya. Modal kerja itu sendiri akan mempengaruhi yang berkaitan dengan persediaan. Menurut Handono Mardiyanto (2009:98) menyatakan bahwa :

> “Dengan modal kerja yang memadai, sebuah perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya,memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan.”

Artinya ketika sebuah perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi tentunya kesempatan untuk meningkatkan persediaan barang perusahaan. Sehingga ketika persediaan ini tersedia banyak akan meningkatkan perputaran persediaan.

Selain itu ketika modal kerja tersedia tinggi perusahaan juga akan mampu memanfaatkannya untuk produksi barang dan juga kesempatan untuk meningkatkan laba pun akan semakin baik. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008; 76) yang menyatakan :

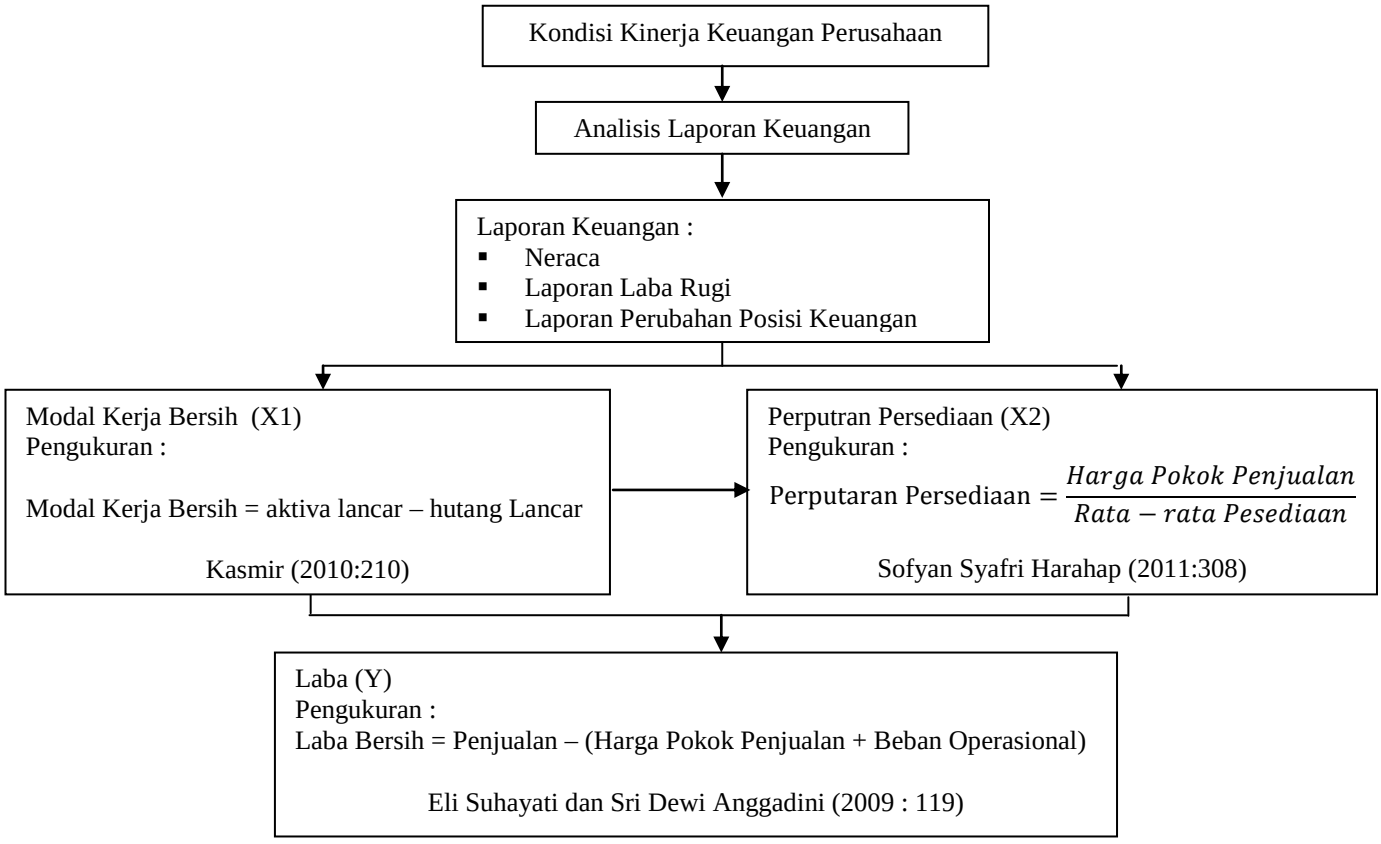
> **“**Mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil.Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.”

Ketika perusahaan berhasil meningkatkan persediaan yang dikarenakan memiliki modal kerja yang baik dan manajemen perusahaan bisa mengatur dana

modal kerja yang tersedia tentunya perusahaan pun berkesempatan untuk memutarkan persediaan yang ada. Dengan demikian ketika perputaran persediaan ini tinggi maka perusahaan pun akan mendapatkan laba yang maksimal. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Michell Suhardi (2006:303) yang menyatakan bahwa :

> "Rendahnya perputaran berarti menunjukkan banyak kapital/modal kerja yang mati/berhenti di barang persediaan tersebut. Jika kita bisa menjual barang persediaan tersebut dengan cepat, maka hal ini akan memperbaiki keuntungan perusahaan."

Dari uraian diatas maka didapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
(Modal Kerja Terhadap Laba)				
1.	Mamoun M. Al-Debi'e	*Working Capital Management and Profitability: The Case of Industrial Firms in Jordan*	*the studyconcluded that the measures of working capital managementsignificantly affectprofitability and notvice versa.* (studi ini menyimpulkan bahwa tindakan dari manajemen modal kerja secara signifikan mempengaruhi profitabilitas dan tidak sebaliknya.) *Accordingly, it can be expected that the way working capital is managed will have a significant impact on the profitability of the company.* (dapat diperkirakan bahwa cara modal kerja di kelola akan memiliki signifikan berdampak pada laba perusahaan)	European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 36 (2011) © EuroJournals, Inc. 2011 http://www.eurojournals.com
2.	Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Neil Mathur	*The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States*	*we conclude that profitability can be enhanced if firms manage their working capital in a more efficient way.* (bahwa laba dapat ditingkatkan jika perusahaan mengelola modal kerja mereka dengan cara yang lebih efisien)	Business and Economics Journal, Volume 2010: BEJ-10
3.	Niko Nurcahyo	Analisis kinerja likuiditas, aktivitas,	Modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana	

		rentabilitas dan analisis hungan modal kerja terhadap laba perusahaan pada industri otomotif di BEI	jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi.	
4	Osama Suhail Hayajneh	*The Impact Of Working Capital efeciency on Profability-an*	*The study recommends from the firms to manage their working capital efficiently to achieve the optimal profitability.* (studi ini merekomendasikan agar perusahaan dapat mengelola efisiensi modal kerja untuk mendapatkan laba yang optimal)	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 issue 66 (2011) Euro journals
Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Laba				
1	Meythi (2005)	Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. (Studi Empiris Pad a Perusahaan Manu faktur Sektor *Basic and Chemical* Yang Terdaftar di BEJ Periode Tahun 2000-2003)	*rasio Inventory Turn Over (ITO), T otal Asset Turn Over (TATO), Net Income to Sales (NIS), Return on Assets (R OA) dan Sales to Current Liabilities (SCL) berpengaruh dalam mempre diksi laba*	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, *Volume XI N omor 2 Tahun 2005*
2	ISKANDAR RUSLI	Pengaruh Aset dan Manajemen *Inventory* terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan sebelumnya,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *quick ratio*, *inventory turnover*, *assets turnover*, dan *returns on assets* secara parsial mempunyai hubungan positif terhadap laba.Hasil ini membuktikan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pengelolaann atas aktiva dan persediaan akan mempengaruhi laba.	Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept–Des 2009, hlm.160-169 ISSN 0854-3844 Volume 16, Nomor 3

3	HESTI RAHMASARI (2011)	PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha perusahaan dagang (*trade retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil Uji parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan dagang (*trade retail)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	HESTI RAHMASARI (2011)
4	Edward Chu, California State University, Dominguez Hills	Inventory Turnover Of Fortune 500 Manufacturing Companies After 2001 And Its Relationship To Net Earning	*Table 6 shows that in five of the six industries, in which they are related, inventory turnover ratio is negatively related to net earning, thereby, suggesting that reducing inventory too much can also reduce net earning* (Tabel6 menunjukkan bahwa dalam limadari enam industri, dimana mereka berhubungan, persediaan rasio turnover negatif yang terkait dengan laba bersih, dengan demikian, menunjukkan bahwa mengurangi persediaan terlalu banyak juga bias mengurangi laba bersih.	Edward Chu, California State University, Dominguez Hills
5	SAYEDA TAHMINA QUAYYUM	Effects of Working Capital Management and Liquidity: Evidence from the Cement Industry of Bangladesh	*the inventory turnover if handled efficiently can produce a significant positive impact on profitability of the firm.* (perputaran persediaanjika ditangani secara efisien dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap laba	SAYEDA TAHMINA QUAYYUM

			perusahaan.)	
Hubungan Modal Kerja dan Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*				
1	Nida (2008)	Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Modal Kerja Pada PT. INTI (Persero)	tingkat perputaran persediaan barang jadi berpengaruh terhadap modal kerja. semakin besar tingkat perputaran persediaan barang jadi maka modal kerja pun semakin besar, atau sebaliknya, semakin kecil tingkat perputaran persediaan barang jadi maka modal kerja pun semakin kecil.	
2	Salawati Sahari, Michael Tinggi and Norlina Kadri	Inventory Management in Malaysian Construction Firms: Impact on Performance	the results indicate that there is a positive relationship between inventory management and Working capital intesivity. (hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara manajemen persediaan dan intensitas modal kerja.)	SIU Journal of Management, Vol.2, No.1 (June, 2012). ISSN: 2229-0044
3	Anneke Silvana Sambouw (2011)	Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada PT. Unilever Tbk	• Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran piutang berpengaruh kuat terhadap modal kerja berdampak positif. Artinya, jika perputaran persediaan dan perputaran piutangnya naik, maka modal kerjanya juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika perputaran persediaan dan perputaran piutangnya mengalami penurunan maka modal kerjanya juga ikut menurun. • semakin besar tingkat perutaran persediaan maka	

			semakin besar modal kerjanya pun semakin besar, begitupun sebaliknya semakin kecil perputaran persediaannya maka semakin kecil modal kerjanya	

2.3 Hipotesis

MenurutSugiyono (2010:64), hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

$H_{0(x1,x2)}$: Tidak Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{1(x1,x2)}$: Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{0(x1,y)}$: Tidak Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{1(x1,y)}$: Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{0(x2,y)}$: Tidak Ada pengaruh antara Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* terhadap laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{1(x2,y)}$: Ada pengaruh antara Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* terhadap laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{0(x1,x2,y)}$: Tidak Ada pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* terhadap Laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.

$H_{2(x1,x2,y)}$: Ada pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)* terhadap Laba pada PT Golden Energy Mines Tbk Dan Anak Perusahaan.